

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI INSUTUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

Ahmad Asse

(Dosen FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu)

Nursyam

(Dosen FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu)

Abstract

This study in respect of Arabic strategies in IAIN Palu aimed at to know the strategies used by the lecturer of Arabic learning in IAIN. This study is a qualitative research, data collection is done by using observation, interview, and documentation. Data analysis was performed by giving meaning to the data collected, and of the meaning that is drawn a conclusion. The results showed: 1). The influence happy and whether students in learning Arabic one of which depends on the strategies used by lecturers in teaching, while the Arabic language learning strategies used by lecturers at IAIN Palu can vary and the researchers wrote that: Strategies Istima 'qirā'ah strategy: this strategy is used by lecturers so that students want to listen to what is read by faculty and students watched, Kalam strategy, strategy and strategy kitabah Qawaid. (2) the constraints and solutions in the Arabic language learning strategies were the strategy when using that there are students who are eager to learn Arabic, there are also students who do not care about learning Arabic because he felt that Arabic is a difficult language, but the faculty continue to strive so that the students happy with the Arabic language lessons by giving motivation of students. And most of the students are not the spirit of the Arabic language lessons is a graduate student in addition to the MAN and boarding school.

Keywords: *Strategy, Learning, Arabic.*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran bahasa, diperlukan kreativitas dosen dalam memilih dan memadukan beberapa strategi dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu para dosen bahasa dan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai pendekatan, teknik dan termasuk strategi pembelajaran bahasa, agar dalam kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari peranan strategi para dosen ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena mengajar bukanlah semata-mata berorientasi pada hasil, akan tetapi juga berorientasi pada proses. Peranan strategi dosen dalam kegiatan pembelajaran yang optimal, akan mengefektifkan proses tersebut, dengan semakin efektifnya proses, maka semakin tinggi juga hasil yang dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik pun tidak akan berpengaruh banyak dalam prestasi mahasiswa, jika tanpa didukung oleh strategi yang sesuai.¹

Salah satu masalah yang sering ditemui dalam proses pengajaran bahasa Asing, khususnya bahasa Arab adalah pengayaan, metode dan strategi pengajaran. Dari aspek materi, pengajaran bahasa Arab dikalangan dunia pendidikan Islam bukan sesuatu yang asing. Karena dalam lingkungan ini, bahasa Arab bukan hanya sering digunakan dan diungkapkan dalam berbagai aktifitas sehari-hari, seperti membaca al-Qur'an dan doa sehari-hari, namun juga sering digunakan sebagai ungkapan salam dan sebagainya. Akan tetapi dalam kenyataannya, pengajaran bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan.²

Realitas menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang ada selama ini diselenggarakan masih bersifat sebagai pemindahan isi. Tugas pengajar hanya sebagai penyampai materi pokok bahasan yang telah tersedia, sehingga daya kreasi

¹Zamroni, *Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), hlm.74-75

²Radliyah Zaenuddin, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005),hlm.4

pengajaran semakin tumpul dalam mengadakan pengayaan metode dan strategi pengajaran. Pengajaran bahasa Arab pada kenyataannya bersifat monoton dari pengajar ke peserta didik, tidak diarahkan ke partisipasi total oleh peserta didik. Gagasan untuk melakukan pengayaan terhadap strategi pengajaran bahasa Arab menjadi sesuatu yang urgen untuk dikedepankan. Bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran bahasa asing lainnya, bahasa Inggris misalnya, pengajaran bahasa Arab masih tertinggal jauh di belakang, baik dari segi metode, *interest* (menarik) pelajarnya, maupun dari substansi kajiannya.³

Keberhasilan pembelajaran sangat terkait erat dengan strategi dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri, kreatif dan juga adaptif terhadap berbagai situasi yang terjadi.⁴ Penerapan strategi yang kurang tepat akan berakibat fatal, bisa menyebabkan gagalnya pembelajaran. Di sini tentu tugas dosen berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan bagi semua peserta didik. Kegiatan yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang tidak harmonis, ini tentu menjadi kendala yang serius bagi terciptanya tujuan pembelajaran.

Seorang dosen perlu mengetahui hal-hal yang bisa mendukung atau mempengaruhi belajar supaya proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal. Para ahli psikologi menyebutkan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat mahasiswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan mahasiswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, maka mahasiswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.⁵

Oleh karena itu, untuk mengatasi mahasiswa yang kurang berminat dalam belajar, dosen hendaknya berusaha bagaimana

³*Ibid*, hlm.10.

⁴Hisyam Zaini, dkk., *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2002), hlm.96.

⁵Zanikhan, http://zanikhan.multiply.com/journal/item/1206/Minat_Belajar_Mahasiswa, akses 13 desember 2013, 13:14

menciptakan kondisi tertentu agar mahasiswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan mahasiswa yang mempunyai minat belajar yang besar, salah satu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini mahasiswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar.⁶

Strategi merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu Pendidikan. Tanpa strategi yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah menggunakan strategi-strategi yang berbeda yang tujuannya untuk menyesuaikan perkembangan dan kemajuan zaman, dan mencapai hasil yang maksimal. Menentukan strategi yang tepat untuk pembelajaran bukanlah hal yang mudah, karena banyaknya dengan kelebihan dan kekurangan yang harus dipertimbangkan. Dengan strategi yang sesuai dan tepat, maka diharapkan sasaran dan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara maksimal.

Strategi ialah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab maka pembahasan strategi akan selalu bertolak dari hakikat usaha menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik agar pelajaran itu diterima. Di dalam tangan siapa strategi itu terenggam, maka kepadanya dituntut suatu kemampuan dan keterampilan menggunakannya.

Strategi adalah media solutif untuk dipergunakan. Dengan konsentrasi dan latihan, anda akan ahli menggunakannya serta melakukan improvisasi atasnya. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa senantiasa dinilai dari strategi bahasa yang digunakan, karena strategilah yang menentukan tercapainya isi dan cara mengajarkan bahasa. Di lain pihak, ada pendapat ekstrim yang menyatakan bahwa strategi itu tidak penting. Yang penting adalah kemauan belajar dan kualitas mahasiswa. Ada pula yang berpendapat bahwa strategi itu hanya sekedar alat saja, dosenlah yang paling menentukan. Terlepas dari masalah setuju atau tidak

⁶*Ibid*

setuju dengan beberapa pendapat di atas, adalah suatu kenyataan bahwa setiap saat para dosen dihadapkan dengan strategi baru.

Variasi strategi pembelajaran akan membantu mahasiswa untuk secara aktif dapat menggunakan sel-sel otak mereka untuk turut serta memecahkan persoalan, menemukan ide pokok dari suatu materi perkuliahan, dan tentu saja secara aktif akan mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan cara ini, terciptalah suasana yang lebih menyenangkan dan membiasakan karena hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Sudah bertahun-tahun di IAIN Palu mengeluhkan pembelajaran bahasa arab menyangkut keberhasilannya belum maksimal dari yang diharapkan. Paling tidak, ada dua problem yang sedang dan akan terus hadapi oleh dosen dan mahasiswa di IAIN Palu yaitu: 1) Problem kebahasaan yang disebut *problem linguistic*. 2) Problem non kebahasaan atau *problem non linguistic*.

Pengetahuan dosen tentang kedua problem itu penting agar dosen dapat meminimalisasi problem tersebut dan dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Sehingga apa yang diharapkan dari pengajaran bahasa Arab dalam batas-batas minimal dapat tercapai dengan baik. Problem kebahasaan antara lain meliputi : 1). Problem Aşwat Arabīyah. 2) Problem Qowaid dan I'rab. 3) Problem Tarāqib.

Adapun problem non kebahasaan antara lain meliputi: 1) Motivasi dan minat belajar. 2) Sarana belajar. 3) Kompetensi dosen baik akademik maupun paedagogik, kepribadian dan sosial. 4) Strategi pembelajaran yang digunakan. 5) Waktu yang tersedia

Dari kedua problem di atas nampaknya yang paling dominan mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Arab adalah problem-problem non kebahasaan yang salah satunya adalah strategi.⁷

Untuk itu dalam tulisan kami ini, kami akan mencoba menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam bahasa Arab khususnya dalam bahasa Arab di IAIN Palu.

⁷Azhar Arsyad, *Manajemen Pendidikan Bahasa Arab*, (Makassar 1999) hal. 4

LANDASAN TEORI

Dalam judul penelitian ini, terdapat istilah yang dirasa perlu untuk perlu diberi batasan pengertian yaitu Strategi, Pembelajaran, dan Bahasa arab.

Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu *strategi* dan *pembelajaran*. Istilah *strategi* (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).⁸ yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang digunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang.⁹

Jadi, *strategi* adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan tersebut.

Sedangkan *Pembelajaran* adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar seorang diri melainkan belajar bersama orang lain dengan berfikir dan bertindak didalam dan terhadap dunia kehidupannya.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran hakikatnya terwujud dalam bentuk tindakan strategis dosen dalam mengaktualisasikan pembelajaran. Dimensi-dimensi tindakan strategis tersebut meliputi dimensi interaksi, setting, media, sumber dan lain-lain. Dimensi yang dimaksud hakikatnya merupakan komponen dari tindakan strategis dosen. Nilai strategis dari sebuah strategi pembelajaran dapat diuji atas kesesuaiannya dengan karakteristik variable-variabel penentunya, seperti: (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) sesuai dengan

⁸D.Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Falsh Production, Bandung,) 2000, Pendahuluan halaman 7.

⁹M. Subana, *strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan Strategi Teknik dan Media Pengajaran*, (Pusaka Setia: Bandung), halaman. 15- 16

karakteristik bahan pembelajaran, (3) karakteristik dosen, (4) karakteristik mahasiswa, (5) karakteristik sarana dan prasarana yang tersedia.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis dosen dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien.

Tahapan-tahapan mengajar

Ada tiga tahapan pokok dalam strategi mengajar yaitu: (1) Tahap pemula/prainstruksional, (2) Tahap intruksional, (3) Tahap penilaian dan tindak lanjut.¹¹ Tahapan-tahapan dalam proses mengajar memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi mengajar. Maksudnya ialah bahwa setiap penggunaan strategi mengajar harus selalu merupakan rangkaian yang utuh dalam tahapan-tahapan mengajar.¹² Ketiga tahapan tersebut harus ditempuh pada saat melaksanakan pengajaran. Satu tahap ditinggal, sebenarnya tidak dapat dikatakan proses pengajaran. Menurut Muhibin Syah, apabila salah satu tahapan mengajar itu ditinggalkan, maka pengajaran tersebut tidak dapat dikatakan ideal dalam arti yang sebenarnya.¹³ Tiga tahapan pengajaran tersebut akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Tahapan Praintruksional ialah tahapan yang ditempuh dosen pada saat ia memulai proses pembelajaran.¹⁴
2. Tahapan Instruksional, tahapan ini merupakan tahapan inti. Pada tahap inti, dosen menyajikan bahan pelajaran yang telah disusun sebelumnya.¹⁵
3. Penilaian dan Tindak Lanjut, merupakan tahapan yang terakhir dari strategi mengajar, yaitu tahap evaluasi. Tujuan tahapan ini

¹⁰Supriyadi Saputra, dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, UNM, 2000), hlm.22

¹¹Weblog-pendidikan,” <http://weblog-pendidikan.blogspot.com/2009/08/pendekatan-strategi-mengajar>, akses 7 Maret 2010, 12:54

¹²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm.148

¹³Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.217

¹⁴Nana Sudjana, *Op.cit.*, hlm.148

¹⁵Ibid., hlm.149

ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap kedua sebagai inti dari proses mengajar.¹⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Faktor Dosen

Dosen adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran, tanpa dosen bagaimanapun bagusnya strategi yang digunakan dalam pembelajaran, maka strategi tersebut tidak mungkin dapat diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran itu tergantung kepiawaian dosen dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.¹⁷ Menurut UU no. 14 tahun 2005 tentang dosen dan dosen pasal 10, dikemukakan bahwa kompetensi dosen itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Dalam rancangan keputusan pemerintahan, setiap kompetensi dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan dosen dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: 1). Pemahaman wawasan pendidikan, peserta didik. 2). Pengembangan kurikulum atau silabus. 3). Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
2. Kompetensi kepribadian, Seorang dosen sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang ideal, maka pribadi dosen sering dianggap sebagai model atau panutan. Sebagai seorang model, dosen harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, diantaranya dosen harus memiliki kepribadian sebagai berikut: 1). Mantap, Stabil, Dewasa, Berwibawa, Berakhlak mulia, Arif dan bijaksana. 2). Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3). Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

¹⁶Ibid., hlm.151

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.52

3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan dosen sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi: 1). Berkomunikasi lisan tulisan, dan isyarat. 2). Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. 3). Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan dan orang tua atau wali peserta didik dan secara santun dengan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹⁸

Faktor Mahasiswa

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi: aspek latar belakang siswa, yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experience* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil propertis*). Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga bagaimana siswa berasal, dan lain sebagainya. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang juga dapat mempengaruhi pembelajaran.¹⁹

Faktor Sarana Belajar

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Sarana belajar itu meliputi ruang kelas dan setting tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.²⁰

1. Ruang kelas Keadaan ruang kelas merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan penerapan strategi yang digunakan oleh dosen. Penataan ruang kelas yang tidak rapi dan ukuran ruang kelas yang kurang luas juga ventilasi yang terbatas dapat menjadikan kejenuhan siswa dalam belajar, dan cepat lelah.
2. Sumber belajar, Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang

¹⁸Ibid., hlm.19-20

¹⁹Ibid., hlm.54

²⁰Ibid., hlm.145

dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.²¹

Strategi untuk Mengaktifkan dan Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Strategi pembelajaran berikut ini adalah di antara cara yang dapat digunakan oleh dosen untuk dapat mengaktifkan (meningkatkan minat) siswa. Dosen diharapkan mengembangkan atau mencari strategi lain yang dipandang lebih tepat. Sebab, pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (dosen), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa. Adapun Strategi tersebut antara lain:

I. Go to Your Post (kembali ke tempat semula)

Strategi ini merupakan cara yang cukup dikenal untuk menyertakan gerakan fisik pada awal pelajaran, cukup fleksibel untuk digunakan pada beragam aktivitas yang dirancang untuk menstimulasi minat awal terhadap mata pelajaran.²²

Sebuah strategi yang dapat digunakan untuk belajar bahasa secara aktif dan menyenangkan. Cara ini sangat cocok untuk ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan menggunakan bahasa yang sedang dipelajari, siswa akan belajar memahami lewat pendengaran, melalui preferansi yang dipilih, siswa akan mengungkapkan alasan-alasan yang dimiliki.²³

²¹Akhmad Sudrajat, "http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/15/sumber-belajar-untuk-mengefektifkan-pembelajaran-siswa/", akses 13 Maret 2010, 12:59

²²Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung:PenerbitNusamedia, 2006), hlm.105

²³ Umi Mahmudah & Abdul Wahab Risyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN MALANG PRESS, 2008), hlm.142

2. *Lightening The Learning Climate* (Menyemarakkan Suasana Belajar)

Sebuah kelas bisa dengan cepat mewujudkan suasana belajar informal yang santai dengan meminta siswa menggunakan humor kreatif tentang materi pelajaran yang tengah diajarkan. Strategi ini tidak hanya menjadikan siswa berhumor ria, namun juga berfikir²⁴. Dengan adanya suasana yang menyenangkan disertai humor dan santai, akan lebih mudah dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3. *Exchanging Viewpoint* (Bertukar Pendapat)

Kegiatan ini dapat menstimulasi keterlibatan siswa dalam pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan ini juga mengingatkan siswa untuk mendengarkan secara cermat dan membuka diri terhadap bermacam pendapat.

4. *Writing in The Here and Now* (Menulis Pengalaman secara Langsung)

Menulis dapat membantu peserta didik merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami. Dengan menuliskan pengalaman pribadi, merupakan sebuah cara untuk meningkatkan daya ingat siswa, sehingga akan timbul minat.

Strategi pengajaran bahasa Arab

Secara teoritis, ada beberapa metode pengajaran yang utama atau aplikasi dari strategi dalam hal ini metode, dalam pengajaran bahasa asing apapun, termasuk bahasa Arab di dalamnya. Misalnya, *grammar translation method* (metode tata bahasa), *direct method*, *reading method*, *audio lingual method*, *electric method* dan lain sebagainya. Akan tetapi, metode pelajaran bahasa asing tersebut kiranya tidak bisa dijadikan landasan teori untuk penulisan judul penelitian ini dikarenakan luasnya pembahasan. Akan tetapi, metode pengajaran bahasa Arab telah menemukan metodenya sendiri meskipun ilmu ini baru berkembang kemudian. Selain metode konvensional yang biasa menjadi referensi madrasah-madrasah mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan

²⁴ Melvin L. Silberman, *Op.cit* h.107

perdosenan tinggi yang tersebut di atas (*qawā'id, insya', mahfūzāt, muḥādaṣah*), kiranya juga perlu ditambah dan diperdalam metode-metode yang diperkirakan sangat membantu proses pengajaran bahasa Arab. Tentunya ini akan melengkapi landasan teoritis dan sangat berguna sebagai alat untuk menganalisis data temuan nantinya dan ini juga akan melengkapi penyusunan konsep yang sudah barang tentu sangat berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh penulis sendiri. Yang dimaksud di sini adalah pembahasan tentang metodologi pengajaran bahasa Arab dan ini berhubungan dengan hal-hal yang sifatnya heuristik. Yang dimaksud dengan heuristik di sini adalah studi tentang penggunaan pengalaman dan usaha-usaha praktis, baik dengan cara mengalami sendiri ataupun melihat orang lain mengalaminya, sebagai titik tolak berbuat, dalam hal ini mengajarkan bahasa Arab.

Menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad, teknik yang sifatnya heuristik atau pengalaman, ia lahir berdasarkan pengalaman dan dapat dipakai untuk semua umur mahasiswa, antara lain :

1. Persiapan

Seorang dosen yang baik harus selalu mempersiapkan mukaddimah, presentasi dan review (MPR) dalam setiap topik bahasan. Tujuan pelajaran yang akan diajarkan harus jelas. Dan diakhiri dengan evaluasi tentang tercapainya tujuan pelajaran apa tidak, dan senantiasa memikirkan teknik serta taktik yang akan diberikan.

2. Berbicara bahasa Arab di dalam Kelas

Mahasiswa sangatlah membutuhkan keterbiasaan sesegera mungkin akan bunyi yang belum familiar bagi mereka. Oleh karena itu sudah selayaknya membuat suatu rekayasa suasana untuk bisa dijadikan sebuah objek. Misalnya, menegur mahasiswa dengan menggunakan bahasa Arab seperti dalam situasi keadaan ruangan terlalu panas atau dingin, dosen meminta salah seorang mahasiswa dengan bahasa Arab untuk membuka jendela kelas.

3. Buku Bukan Dosen tapi Alat Bantu

Buku berfungsi sebagai media untuk mempermudah tugas dosen, akan tetapi bukan sebagai dosen itu sendiri. Karena buku

tidak dapat mendengar, mengoreksi atau memberi dorongan. Instruksi haruslah berasal dari dosen dan bukan dari sebuah buku bagaimanapun baiknya buku tersebut. Seorang dosen tidak boleh terjebak dengan apa yang sering diistilahkan dengan "*the text book trap*" sehingga seakan-akan seorang dosen tidak mengajar dan sebaliknya sebenarnya bukulah yang menjadi pengajar.

4. Memberi Semangat atau Dorongan

Mahasiswa diusahakan memiliki semangat yang meluap-luap di dalam belajar. Sehingga kemauan, minat, usaha dan perhatian (KMNP) bisa melekat pada diri mahasiswa. Bila keinginan yang ril untuk belajar bahasa Arab mulai bersemi ataupun tertanam dalam diri mahasiswa, maka separuh dari tugas dosen sebagai pengajar dapat dianggap selesai.²⁵

METODE PENELITIAN

Sebelum penulis menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan jenis penelitian. Jika ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.²⁶ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) deskriptif kualitatif. Yaitu menggunakan analisis data secara induktif dan juga penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya bentuk kata dan kalimat yang dapat memberikan makna.²⁷

Populasi target adalah Dosen Pendidikan bahasa arab dan mahasiswa Palu. Tidak semua populasi diteliti dijadikan sampel oleh peneliti, sehingga diterapkan teknik sampel. sampel bertujuan

²⁵Azhar Arsyad, *Manajemen Pendidikan Bahasa Arab*, *Op.cit*, h. 5

²⁶Syamsuddin AR & Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.73

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),h. 26

untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul.²⁸

Pada pengumpulan data melalui metode observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif analitik dan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Strategi pembelajaran bahasa Arab di IAIN Palu menggunakan beberapa strategi yaitu;

1. *Strategi Istimā'* adalah mendengarkan dengan penuh perhatian dan konsentrasi, tidak hanya untuk memahami apa yang dikehendaki oleh pembicara, tetapi juga berusaha menafasirkan isi pembicaraannya. Hakikat menyimak merupakan dasar pengetahuan yang sangat fungsional untuk memahami isi pembicaraan (*fahm al-masmū'*). Dengan *istimā'*, para peserta didik memiliki pengetahuan dan pengalaman menyimak, sehingga pembelajaran bahasa Arab mereka menjadi lebih bermakna dan efektif. Dalam alasan kedua ini tersirat pengertian pengetahuan dan pengalaman menyimak peserta dikaitkan dengan teori pemahaman ketiga unsur hakikat menyimak sangat membantu para peserta dalam memahami konsep dasar *istimā'* yang pada gilirannya merupakan modal penting dalam mempraktikkan pembelajaran menyimak di kelas. Hasil riset: mahasiswa Stephene College Girls dalam mengikuti perkuliahan membagi aktivitasnya sebagai berikut: (a) menyimak 42%, (b) berbicara 25%, (c) membaca : 15%, dan (d) menulis 18%. • Paul T. Rankin, ahli bidang komunikasi, meneliti tentang penggunaan waktu kerja sekelompok manusia sebagai berikut: (a) menyimak 42%, (b) berbicara : 32%, (c) membaca 15%, dan (d) menulis 11%.

Strategi istimā' ini sering di peratekkan oleh salah seorang dosen senior bahasa Arab di IAIN Palu, beliau mengatakan bahwa : “Strategi istima’ adalah salah satu strategi yang

²⁸*Ibid.*, h.224

*sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Arab terlihat dari hasil nilai mahasiswa yang tinggi dan mahasiswa merasa puas.*²⁹

2. *Strategi Mahāratul Kalām* sering juga disebut dengan istilah *ta'bīr*. Meski demikian keduanya memiliki perbedaan penekanan, dimana kalam lebih menekankan kepada kemampuan lisan, sedangkan *ta'bīr* disamping secara lisan juga dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan. Meski demikian keduanya memiliki kesamaan secara mendasar, yaitu bersifat aktif untuk menyatakan apa yang ada dalam pikiran seseorang.
3. *Strategi Pembelajaran qirā'ah* (membaca) seringkali disebut dengan pelajaran *muṭāla'ah* (menela'ah). Keduanya memang sama-sama belajar yang berbasis bacaan. Namun demikian, kedua istilah tersebut memiliki perbedaan. *Qirā'ah* dapat diartikan sebagai pelajaran membaca, sedangkan *muṭāla'ah* lebih menekankan pada aspek analisis dan pemahaman terhadap apa yang dibaca. Karena keduanya memiliki perbedaan penekanan, maka dalam pemilihan metode atau strategi pembelajarannya pun tentu akan terdapat perbedaan. Kedua istilah tersebut juga dapat dipahami sebagai proses, artinya bahwa keterampilan membaca itu meliputi latihan membaca dengan benar sampai dengan taraf kemampuan memahami dan menganalisis isi bacaan.
4. *Strategi Pembelajaran Kitābah* seringkali disebut juga dengan *insyā'*. Kedua istilah tersebut sama-sama digunakan untuk menunjukkan ketrampilan berbahasa dalam bentuk tulisan. Pembelajaran kitabah, sebagaimana ketrampilan yang lain juga memiliki tingkatan. Ketrampilan menulis yang paling mendasar adalah ketrampilan menuliskan huruf-huruf Arab baik secara terpisah maupun bersambung. Setelah kemampuan ini dikuasai, barulah dapat ditingkatkan pada kemampuan menyusun kalimat, menyusun paragraf, sampai akhirnya dapat membuat sebuah artikel, atau tulisan secara utuh. Dalam tulisan ini strategi

²⁹Drs. H.Ahmad Asse, M.Pd.I, Dosen Tetap PBA IAIN Palu, *Wawancara*, di Ruang Dosen, IAIN Palu, Tanggal 15 Juli 2014.

pembelajaran kitabah lebih diarahkan pada siswa yang telah menguasai kaidah-kaidah menulis huruf Arab dan mengenal cukup banyak kosa kata bahasa Arab.

5. *Strategi Pembelajaran qawā'id* dalam beberapa lembaga pendidikan seringkali dipisahkan menjadi dua, yaitu pembelajaran *naḥwu* dan *ṣaraf*. Keduanya memiliki karakteristik materi yang berbeda. Dengan demikian, jika keduanya berdiri sendiri, maka strategi pembelajarannya tentu akan berbeda pula. Dalam tulisan ini, pembelajaran *qawā'id* yang ditawarkan tidak memisahkan antara *naḥwu* dan *ṣaraf*, artinya materi yang disampaikan mencakup kedua keterampilan tersebut. Di samping itu strategi pembelajaran *qawā'id* di sini lebih menekankan pada *qawaā'id taḥqīqiyah* (terapi).
6. *Strategi Pembelajaran Mufradāt* dalam pelajaran bahasa Arab di Madrasah biasanya berada di bagian awal bab. Proses pembelajaran *mufradāt* dapat dilaksanakan bersamaan dengan penyampaian materi lainnya, ataupun disampaikan sendiri.

Strategi-strategi tersebut di atas telah dipakai oleh semua dosen bahasa Arab di IAIN Palu, hanya tidak semua di pakai sekaligus, tetapi pemilihan strategi tersebut di sesuaikan dengan tujuan dan materi yang di ajarkan kepada mahasiswa. dalam kaitannya dengan hal ini, hasil wawancara penulis dengan beberapa orang dosen bahasa Arab mengatakan: "Saya mengkombinasikan strategi yang satu dengan strategi lainnya. yaitu dengan cara strategi yang saya gunakan dikombinasikan dengan materi pembelajaran bahasa Arab."³⁰

Sedangkan bu Titin mengenai strategi yang di gunakan, Beliau mengatakan:

Strategi yang saya gunakan dikondisikan dengan situasi atau jam yang sudah ditetapkan, secara umum untuk pertemuan awal perkuliahan, saya menggunakan strategi ceramah dengan strategi pembelajaran Qira'ah, di tengah

³⁰Sitti Hasna, S.Ag, M.Pd, Dosen Tetap PBA, *Wawancara*, di Ruang Dosen IAIN Palu, tanggal 15 September 2014.

*perkuliahan saya menggunakan strategi campuran untuk menghindari rasa bosan mahasiswa.*³¹

Ada beberapa kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satu masalah yang sering ditemui dalam proses pengajaran bahasa Asing, khususnya bahasa Arab adalah pengayaan, metode dan strategi pengajaran. Dari aspek materi, pengajaran bahasa Arab dikalangan dunia pendidikan Islam bukan sesuatu yang asing. Karena dalam lingkungan ini, bahasa Arab bukan hanya sering digunakan dan diungkapkan dalam berbagai aktifitas sehari-hari, seperti membaca al-Qur'an dan doa sehari-hari, namun juga sering digunakan sebagai ungkapan salam dan sebagainya. Akan tetapi dalam kenyataannya, pengajaran bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan.³² Sebagaimana wawancara penulis dengan salah seorang mahasiswa yang mengatakan : “Saya tidak bisa menguasai bahasa arab karena sulit, saya menganggap bahasa arab adalah mata kuliah yang sangat sulit, lebih sulit dari mate-matika”.³³

Para ahli psikologi menyebutkan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, salah satu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, s mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Sebagaimana yang diutarakan oleh salah seorang dosen bahasa Arab, yang mengatakan :

Dosen yang mengajar bahasa arab hendaknya tidak terlalu tegang tapi santai tapi serius dan menyenangkan karena

³¹Titin Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I, Dosen Tetap PBA, *Wawancara*, di Ruang Dosen, Tanggal 17 September 2014.

³² Ibid, hlm, 6

³³Sri Wahyuningsi, mahasiswa jurusan PBA Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, semester V, *Wawancara*, di Ruang Dosen IAIN Palu, tanggal 15 Agustus 2014.

*perasaan yang tertanam dalam jiwa mahasiswa bahwa belajar bahasa Arab itu sulit, terutama yang dari sekolah umum.*³⁴

Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Minat selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam proses dan usaha belajar. Dengan adanya porsi yang kecil pada mata pelajaran bahasa Arab ini, maka perlu adanya minat belajar bahasa Arab bagi siswa. sebagaimana wawancara penulis dengan Ketua Jurusan PBA, tentang minat siswa IAIN Palu khususnya kelas PBA. Menurut beliau,

*minat siswa sangat beragam terhadap pelajaran bahasa Arab, dipengaruhi oleh bermacam latar belakang mahasiswa, mulai dari latar belakang pendidikan, keluarga yang kurang mendukung, lingkungan di mana mahasiswa tinggal, kurangnya familiar mahasiswa terhadap bahasa Arab itu sendiri, dan sebagainya. Sehingga, seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan, bahkan malas mengikuti pelajaran.*³⁵

Kendala lain yang dari dosen bahasa Arab yakni tidak membiasakan memberikan praktek kepada mahasiswa dalam berbicara bahasa arab di depan kelas. seperti mengevaluasi tugas yang diberikan seperti memberikan tugas menghafal mufradāt tetapi tidak dievaluasi menugaskan mahasiswa maju satu persatu ke depan untuk menghafal, akhirnya mahasiswa mengetahui bahasa Arab hanya sebatas pemahaman teori. Dalam hal terapan belum maksimal, berdasarkan dari hasil wawancara penulis kepada salah seorang mahasiswa yang mengatakan: “Kami tidak puas dengan pembelelajaran bahasa Arab karena tidak ada evaluasi dari dosen, hanya pemberian tugas saja, kami mau ada praktek berbahasa Arab.”³⁶

³⁴Titin Fatimah, Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, *Wawancara*, di Ruang Dosen, IAIN Palu, tanggal 15 Juli 2014.

³⁵Idham, Ketua Jurusan PBA, *Wawancara*, Di Kantor Tarbiyah, IAIN Palu, Tanggal 23 September 2014.

³⁶ Moh Khadapi, Mahasiswa Jur PBA Sem V, IAIN Palu, *Wawancara*, di Ruang Dosen Tanggal 17 September 2014.

Sehingga di sini perlu adanya partisipasi dosen dalam menekankan praktek dalam pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa kendala dari strategi pembelajaran bahasa Arab di IAIN Palu adalah mahasiswa kurang berminat kepada bahasa arab, karena latar belakang mahasiswa, mulai dari latar belakang pendidikan, ada mahasiswa yang berasal dari sekolah umum dan sekolah agama, kemampuan bahasa yang tidak merata, masih ada sebagian mahasiswa yang tidak lancar membaca al-Qur'an, bahkan ada yang tidak tahu membaca al-Qur'an, kurangnya praktek berbicara bahasa Arab di dalam kelas hanya sebatas teori, keluarga yang kurang mendukung, lingkungan di mana mahasiswa tinggal, kurangnya familiar mahasiswa terhadap bahasa Arab itu sendiri, bahasa Arab dianggap sulit, dan sebagainya.

Sebagai solusi dari kendala-kendala di atas adalah: **Pertama:** motivasi dari dosen kepada mahasiswa untuk mempelajari bahasa Arab, dengan memberikan penjelasan bahwa bahasa Arab merupakan mata kuliah yang tidak sulit sama dengan mata kuliah yang lain, dan mempunyai keistimewaan yang banyak baik dari segi mempelajari agama (Al-Qur'an dan Hadist), maupun segi bidang komunikasi dan bidang ekonomi. dalam kaitannya dengan hal tersebut, sebagaimana wawancara penulis dengan beberapa dosen bahasa Arab antara lain, mengatakan:

“cara mengatasi kendala pembelajaran bahasa Arab adalah memotivasi mahasiswa bahwa kalau menguasai bahasa Arab dapat mempelajari ilmu-ilmu yang serumpun dengan bahasa Arab seperti ulumul Hadist, ulumul Qur'an, fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI.” juga mampu membaca kitab kuning”.³⁷

Kedua: Meningkatkan minat mahasiswa kepada pembelajaran Bahasa Arab dengan jalan mengajar dengan memakai strategi yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi mahasiswa, agar mahasiswa tidak jenuh. **Ketiga:** Bagian penerimaan mahasiswa baru hendaklah memberi tes evaluasi bahasa Arab agar supaya di pisah yang nilainya tinggi dengan nilai yang rendah dalam bahasa

³⁷Titin Fatimah, dosen Tetap PBA IAIN Palu, Wawancara, di Ruang Dosen, Tanggal 23 September 2014.

Arab. Sehingga mahasiswa yang kurang mampu dalam bahasa arab bisa di bina. **Keempat:** Kepada UPB agar mengadakan pelatihan untuk para dosen bahasa arab dan sebagai wadah untuk membina mahasiswa yang ingin belajar bahasa arab dalam berbagai kegiatan seperti bimbingan belajar dengan melibatkan para dosen bahasa arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan apa yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis mempunyai kesimpulan bahwa: mahasiswa mempunyai latar belakang pendidikan dan karakter yang berbeda-beda, ada yang dari lulusan sekolah Umum SMA dan ada juga yang dari Madrasah Aliyah (MA). Perbedaan latar belakang tersebut mengakibatkan perbedaan dalam segi pengetahuan, siswa yang mempunyai latar belakang atau lulusan dari MA rata-rata sudah bisa membaca dan menulis Arab, sedangkan siswa yang dari SMA sebagian besar belum bisa membaca apalagi menulis. maka dari itu sebagai dosen dituntut oleh Institut agar supaya kreatif dan pandai-pandai menggunakan strategi pembelajaran di IAIN yang bertujuan untuk menarik perhatian mahasiswa supaya senang terhadap semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Arab Adapun strategi yang digunakan oleh kelas PBA adalah: a). Strategi Istima'. b). Strategi kalam. c). Strategi Qira'ah. d). Strategi Qawaid.

Adapun pengaruh mahasiswa terhadap strategi yang digunakan dosen adalah sebagian mahasiswa ada yang senang menerima pelajaran yang diajarkan dosen bahasa Arab, karena mereka senang terhadap strategi yang digunakan oleh dosen itu sendiri, ataupun mahasiswa sudah mengenal bahasa Arab sebelumnya, ada juga mahasiswa yang kurang senang strategi yang digunakan oleh dosen, karena siswa belum mengenal bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Cet. XI: Cipta.
- _____. (2006) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

- Al-Mursiy, Sarhan Munir. (1978). *Fī al-Ijtimā'iyāt al-Tarbīyah*. Cet: II; al-Qahirah: Maktabah al-Anjlu al-Misriyyah.
- Azhar, Arsyad. (2011) *Media Pembelajaran*. Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers.
- Barnadib, Sutari Imam. (1986). *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet, I: Yogyakarta FIP IKIP.
- Hakim, Lukmanul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. I; Bandung:CV. Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar..* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Shadily. (tt). *Ensiklopedi Indonesia*. Jilid V Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeva.
- <http://dedi26.blogspot.com>
- <http://ikedevialanda.blogdetik>
- Moleong, Lexy. J. (2000). *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthahhari Murtadha. (1976). *Society and History*, diterjemahkan oleh M. Hashem dengan judul Masyarakat dan Sejarah. Cet. VII; Mi'ra: Dar al-Ma'arif.
- M. Sorby, dkk.(2008). *Belajar dan Pembelajar*. Bandung; Prosect.
- M. Subana. (1998). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan Strategi Teknik dan Media pengajaran*, Pustaka Setia : Bandung.
- Noeng, Muhadjir. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif Rakersarasin*, Yokyakarta.
- Purwanto, Ngalim. (1994). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet, I: Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ridwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Cet.V, Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. (1991). *Media Instruksional Edukatif*. (Jakarta: 1997)Subagyo, Joko. *Metode Penelitan dalam Teori dan Praktek*, Jakarta :Renika Cipta.
- Salahuddin, Mahfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu. 1990.
- Slameto (1991). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sumardi Suryabrata. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumardi, Muljianto. (1974). *Pengajaran Bahasa Asing. Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologis*. Jakarta.
- Sagala, Saiful (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran; Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2013). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Yusuf Hadi Miarso. (1978). *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Sastrapraja. (1978). *Kamus Istilah Pendidikan Umum*. Surabaya Usaha Nasional.
- Usman, et.al., Husaini. (2000). *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.